

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cidera wajah merupakan cidera yang terjadi secara eksternal pada jaringan di regio wajah, kepala, dan leher. Wajah merupakan zona yang menjadi perhatian utama karena terdapat organ indra yang memiliki fungsi vital, seperti penglihatan, penciuman, pernapasan, bicara, menelan, dan berfungsi sebagai estetika. Struktur tulang wajah juga berperan dalam melindungi kepala dan otak dari cidera langsung. Adanya cidera atau trauma pada regio tersebut dapat berupa adanya abrasi, laserasi, kontusio, hematoma, avulsi, luka bakar, dan fraktur.¹ Fraktur tulang wajah adalah kondisi diskontinuitas jaringan keras atau tulang wajah.² Cidera pada bagian kepala dan wajah juga meliputi organ indera seperti mata, hidung, telinga, mulut, bagian muka, dan leher.³ Cidera tersebut dapat disebabkan oleh adanya trauma pada bagian kepala, jatuh, kecelakaan kendaraan bermotor, benturan benda tajam dan tumpul, benturan dari objek yang bergerak, dan kekerasan.⁴

Kejadian fraktur tulang wajah secara global berdasarkan studi *Global Burden of Disease* sebesar 39%.⁵ Sebesar 69 juta kasus fraktur kepala dan tulang wajah di dunia terjadi setiap tahunnya dengan insidensi 939 kasus per 100.000 jiwa.⁶ Negara dengan insidensi fraktur tulang wajah tertinggi adalah India dengan jumlah kasus sebesar 1.127.438 kasus, kemudian diikuti oleh Cina dengan 1.104.811 kasus, dan Amerika Serikat sekitar 432.104 kasus.⁵ Angka kejadian cidera pada bagian kepala dan wajah terus meningkat tiap tahunnya.⁷

Berdasarkan data Riskesdas 2018, sebesar 11,9% dari proporsi bagian tubuh yang cidera dan fraktur di Indonesia adalah bagian kepala. Cidera dan fraktur pada bagian kepala termasuk tulang wajah yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 14,28% berada di atas rata-rata angka kejadian di Indonesia.³ Kota Padang adalah kota dengan angka kejadian cidera pada bagian kepala dan wajah terbesar di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 23,68%.⁸

Cidera pada bagian kepala dan wajah yang terjadi kelompok umur 15-24 tahun sebesar persentase 9% secara nasional.³ Data di Sumatera Barat juga menunjukkan bahwa kelompok usia 15-24 yang cidera di bagian kepala dan wajah

sebesar 12.02%.⁸ Kejadian cidera pada bagian kepala dan wajah lebih besar terjadi pada laki-laki sebesar 16.7% daripada perempuan yaitu sebesar 8.5%. Jenis kelamin laki-laki berisiko 2.22 kali lebih besar dibandingkan perempuan.^{5,9} Di Indonesia, angka kejadian populasi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, populasi laki-laki sebesar 12,2% dan perempuan 11,5%.³

Sebagian besar penyebab terjadinya fraktur tulang wajah di Indonesia disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas.² Di Sumatera Barat, sebagian besar pasien fraktur akibat kecelakaan lalu lintas dengan mengendarakan sepeda motor sebesar 69,2%. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan penggunaan helm saat berkendara. Diketahui sebesar 40,7% pengendara sepeda motor tidak menggunakan helm.⁸

Fraktur pada tulang wajah merupakan keadaan yang perlu penanganan dengan cepat karena dapat mengancam jiwa dan menyebabkan gangguan berat pada struktur anatomi dan fungsi wajah. Keadaan cidera wajah yang berat dapat berisiko menyebabkan kecacatan seperti gangguan fungsi dan estetika wajah.² Fraktur tulang wajah terkait dengan morbiditas dan mortalitas yang signifikan karena regio tersebut memiliki fungsi vital seperti, otak, rongga mulut, hidung, dan saluran napas. Fraktur tulang wajah juga dapat menjadi keadaan yang mengancam nyawa jika terdapat keterlibatan cidera pada otak.¹

Mengingat terus meningkatnya kasus fraktur tulang wajah dan belum terdapat penelitian terbaru di RSUP Dr. M. Djamil Padang yang menunjukkan data mengenai penyebab dan lokasi fraktur tulang wajah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karakteristik pasien fraktur tulang wajah di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pasien fraktur tulang wajah di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pasien fraktur tulang wajah di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui distribusi frekuensi pasien fraktur tulang wajah berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pasien fraktur tulang wajah berdasarkan etiologi.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pasien fraktur tulang wajah berdasarkan lokasi frakturnya.
4. Mengetahui distribusi frekuensi pasien fraktur tulang wajah berdasarkan lama rawat inap.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik pasien fraktur tulang wajah.

2. Institusi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, informasi dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

3. Praktisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi praktisi kesehatan sebagai pengedukasi dan masyarakat umum mengenai karakteristik fraktur tulang wajah dan dijadikan dasar untuk melakukan peningkatan kewaspadaan dalam hal pencegahan fraktur tulang wajah.